

PEMBELAJARAN MAHARAH QIRA'AH BERBASIS SOSIAL BUDAYA LOKAL KALIMANTAN SELATAN PADA MATERI PENDAMPING SISWA DI MAN 3 BANJARMASIN

M. Sandri Ansari
agcandrie@gmail.com,
STAI Darul Ulum Kandungan

Abstract : *Language learning cannot be separated from social and culture, in this case the instructor or teacher must be able to master the social and cultural existing in the learning environment, this research is how students learn Arabic by using their own socio-cultural material approach in this case that is socio-cultural South Borneo. The purpose of this study is to describe how the learning of Arabic in Madrasah Aliyah 3 Banjarmasin using social-based teaching materials, this study uses a qualitative descriptive approach. Data were taken from six randomized students from three different classes. From the findings of this study is that most students are more motivated and able to understand teaching materials based on social culture, with a percentage of 86% of the results of the readability test to students, this is because the socio-culture they learn is their own regional culture so that it helps students in learning Arabic. Therefore in this case the teacher is recommended to develop teaching material or teaching material that is both supplementary material in the classroom and student companion material for enrichment of material and refreshment in the Arabic language learning process.*

Keywords : *Learning, Arabic; Reading*

Abstrak : Pembelajaran bahasa tidak bisa terlepas dari sosial dan budaya, maka dari itu pengajar atau guru harus mampu menguasai sosial dan budaya yang ada pada lingkungan pembelajarannya, penelitian ini adalah bagaimana siswa belajar bahasa arab dengan menggunakan pendekatan materi sosial budaya mereka sendiri dalam hal ini yaitu sosial budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan bagaimana pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Banjarmasin menggunakan materi ajar berbasis sosial budaya Kalimantan Selatan, pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Data diambil dari enam orang siswa yang diacak dari tiga kelas berbeda. Dari Hasil temuan dari penelitian ini adalah sebagian besar siswa lebih termotivasi dan mampu memahami materi ajar berbasis sosial budaya, dengan presentase 86% dari hasil uji keterbacaan kepada siswa, hal ini karena sosial budaya yang mereka pelajari adalah budaya daerah mereka sendiri sehingga membantu siswa untuk mempelajari bahasa Arab dengan lebih baik. Maka dari itu dalam hal ini guru dianjurkan untuk mengembangkan materi ajar atau bahan ajar yang ada baik itu materi tambahan didalam kelas maupun materi pendamping siswa untuk pengayaan materi dan penyegaran dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci : Pembelajaran, Bahasa Arab; Maharah Qira'ah

Pendahuluan

Bahasa dan budaya adalah suatu yang tak bisa terpisah antara keduanya hubungan yang sangat erat antara keduanya, budaya bisa hidup dan berkembang dengan menggunakan bahasa begitu juga sebaliknya bahasa adalah media untuk berinteraksi antar sesama manusia dengan budayanya (Ahmad Izzan, 2009).

Bahasa juga sebagai cerminan sebuah aktivitas masyarakat dalam berbagai aktivitas dan komunikasi sosialnya. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa pada dasarnya pembelajar bahasa Arab di Indonesia karena bahasa Arab adalah bahasa dasar bagi agama Islam, yaitu Al-Quran dan Al-Sunnah dan sebagai bahasa global (A.Fuad Efendy, 2012). Bahasa Arab memiliki kelebihan khusus di seluruh dunia di antara bahasa-bahasa lain, dan kebutuhan akan bahasa Arab terus meningkat hari demi hari, dan kebutuhan mendesaknya adalah karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran dan bahasa dalam ibadah bagi umat Islam dan bahasa tradisi, dan bahasa Arab juga merupakan sudut pandang ekonomi di era modern sekarang, Ini menunjukkan bahwa umat Islam sangat membutuhkan bahasa Arab setiap saat dan kapan pun dalam urusan agama mereka dan alasan sebagai tuntutan dalam belajar bahasa Arab. Bahasa adalah sarana komunikasi sosial dan instrumen hubungan sosial. Bangsa yang hidup harus memiliki pembelajaran sendiri dan kemampuan untuk menggunakannya untuk berbagi dengan orang lain dalam peradaban mereka.

Sebagaimana yang sudah diketahui bersama bahwa keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan dasar dalam mengajar bahasa dan menunjukkan bahwa keterampilan ini adalah gambaran umum dari tujuan dasar yang dicita-citakan oleh pengajar bahasa Arab sebagai tolak ukur bahasa kedua atau bahasa asing, karena kita ketahui bersama bahwa keterampilan membaca sangat terhubung dengan keterampilan bahasa lainnya, dalam proses belajar dan mengajar bahasa Arab serta belajar dan mengajar bahasa asing juga untuk siswa dan guru di Indonesia dalam pelaksanaan prosesnya bukanlah hal yang mudah, tetapi ada berbagai masalah-masalah yang ada di dalamnya, sebagaimana di kelas pemula tingkat madrasah tsanawiyah atau aliyah hingga perguruan tinggi, yaitu beberapa siswa yang tidak pernah belajar bahasa Arab disekolah mereka yang sebelumnya karena setelah mereka lulus. Dari sekolah menengah umum dan mereka tidak belajar bahasa Arab untuk ini beberapa dari mereka tidak tahu bahasa Arab, dan masalah ini menyebabkan mereka merasa asing dan malas dalam belajar. Ini sesuai untuk apa yang dikatakan Agif Mohamed Saif Al-Islam bahwa masalah pendidikan menyebabkan siswa menjadi malas dan kurang mau belajar (Asef Saiful Islam, 2015).

Mengajar bahasa Arab pada dasarnya kerangka kerja guru harus menerapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai pendidikan yang telah dicapai (Muassasatu Ad-dinniyah, 2005). sebagaimana yang dikatakan Agif Mohamed Saif Al-Islam bahwa masalah pendidikan menyebabkan siswa menjadi malas dan kurang mau belajar. Ini adalah tujuan utama untuk mengajar bahasa Arab, dan untuk memungkinkan pelajar memahami suara, ekspresi yang jelas yang ia dengarkan, ucapkan, baca, atau tulis, dan semua ini untuk mencapai tujuan mulia yang merupakan tujuan komunikatif antara siswa (Abdalla Shobak, 2012). Ini adalah masalah yang perlu dipecahkan, bahwa bahan ajar terlebih khusus buku teks adalah bahan pembelajaran utama dan sangat penting, dan berfungsi sebagai referensi dan panduan untuk guru dan siswa di dalamnya untuk menentukan tujuan mata pelajaran dan metode pengajarannya dan merujuk pada metode pendidikan dan sarana yang sesuai untuk digunakan.

Dengan mengacu pada pengamatan penulis terhadap bahan ajar dan buku teks bahasa Arab di sekolah menengah: bahwa materi pembelajaran yang disusun secara nasional, terlebih khusus yang ada di wilayah Kalimantan Selatan belum terdapat konten lokal yang menggabungkan sosial dan budaya Kalimantan Selatan didalam pembelajaran bahasa Arab. Tetapi materi ajar yang diatur dalam tingkat nasional disusun dengan bahan yang mengacu pada negara dan kota besar, seperti kota Makkah, Madinah, dan Mesir. Sedangkan di Indonesia seperti ibu kota Jakarta, Bandung, dan Surabaya pada umumnya.

Oleh karena itu penulis ingin mengembangkan, sebagai bahan pengembangan dalam keterampilan membaca, sesuai dengan guru dan siswa bahasa Arab di Kalimantan Selatan pada khususnya. Dengan tujuan untuk membawa siswa lebih dekat kepada lingkungan dan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam belajar bahasa dan untuk membantu dan meningkatkan keinginan dan minat dalam belajar. Itulah sebabnya dalam mengajar bahasa Arab, terutama dalam keterampilan membaca.

Kita juga tahu bahwa budaya lokal terlahir dikarenakan aspek bahasa, agama, kebiasaan masyarakat, cerita atau mitos terdahulu dan kegiatan sehari-hari yang digunakan seseorang dan terkait dengan tempat atau lokasi geografis yang memiliki keunggulan khusus, dan budaya lokal penting dalam pengajaran bahasa karena itu mempengaruhi penentuan keakuratan makna, dan pilihan kalimat. Kata-kata akan menentukan budaya lokal (Goh Sang Seong, 2012).

Oleh karena itu kami sebagai penulis berfikir bahwa pengembangan bahan ajar atau buku pendamping siswa berbasis sosial dan budaya Kalimantan Selatan akan sangat membantu siswa dalam menunjang pembelajaran yang ada tentunya merujuk dengan materi utama yang siswa pelajari di sekolah.

Dukungan Teoritis

Dalam penulisan ini dukungan teoritis juga berperan sebagai landasan dan kajian teori yang berkaitan dengan bahasan pada kajian yang kami tulis, berikut dukungan teoritis yang berkaitan dengan artikel ini;

1. Qira'ah

Pada dasarnya membaca mencakup dua hal yang mendasar sebagaimana berikut yaitu:

- 1) Aspek mekanis yang terdiri dari respon fisiologis terhadap simbol-simbol yang tertulis, yaitu memahami kata-kata serta dapat mengucapkannya.
- 2) Aspek kognitif yang terdiri dari memahami makna, memahami arah fikiran penulis, menginterpretasi, mengkritisi hingga mengevaluasi serta membandingkan dengan pengalaman sebelumnya (Ahmad Kamil Naqoh,1985).

Sebagaimana yang sudah diketahui bersama bahwa *Maharah Qira'ah* sumbernya yaitu pembelajaran qira'ah itu sendiri. Maksudnya adalah, pembelajaran qira'ah memegang peranan penting dan berpengaruh besar dalam

membentuk keterampilan berbahasa khususnya *Maharah Qira'ah*. Sehingga semakin rajin dan serius seorang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *Maharah Qira'ah* maka semakin besar pula peluang baginya untuk memiliki keterampilan berbahasa yang baik.

Oleh Karena itu peran seorang guru bahasa Arab sebagai perancang program pembelajaran bahasa Arab, pengajar bahasa Arab, fasilitator, motivator untuk pandai-pandai memajemen antara materi ajar bahasa Arab dengan metode pembelajarannya, media pembelajaran sehingga apa yang disajikan kepada peserta didik dapat mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Demikian pula halnya dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah*. Guru kembali dituntut untuk dapat selektif, gradasi, persentase dan repetisi. Menyeleksi bahan ajaran qirā`ah dengan baik dan tepat, secara bertahap menyajikannya kepada siswa dan tentunya berulang-ulang. Sehingga keterampilan berbahasa dalam hal ini *Maharah Qira'ah* yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* dapat tercapai secara optimal (Anwar Abdurrahman, 2017)

2. Asas-asas pengembangan bahan ajar

Bahan ajar merupakan sesuatu yang membantu dan perlu dipelajari siswa untuk mencapai tingkat kemahiran yang ditentukan. Secara rinci, jenis materi ajar terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Bahan ajar pelajaran bahasa Arab yang merupakan gabungan dari keterampilan pengetahuan dan faktor sikap pengaturan terstruktur sehingga dapat digunakan oleh guru dan juga siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Taufiqurrahman, 2011).

Materi ajar adalah media antara siswa dan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang komprehensif dan terintegrasi untuk mereka dalam tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Sangat penting untuk mengembangkan bahan pengajaran bahasa Arab adapun asas-asas menyusun atau pengembangan bahan ajar yaitu sebagai berikut:

1) Asas Sosial Budaya

Jika kita mencari aspek sosial dan budaya sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdiri dari buku teks dalam bahasa Arab, maka hal penting yang harus diketahui tentang topik ini adalah: memahami budaya secara umum dan Islam dalam budaya tertentu, karakteristik budaya dan hubungan budaya melalui pengembangan materi pendidikan, beberapa dari mereka yang belajar bahasa asing itu tidak bisa dipahami tanpa memahami budaya masyarakat. Oleh karenanya seseorang yang mempelajari bahasa Arab tanpa memahami budaya Arab dan budaya Islam, maka sesungguhnya tidak akan mampu sepenuhnya memahami bahasanya, karena itu merupakan bahasa dan budaya frase (bahasa adalah wadah budaya) (Abdul Hamid, 2008).

Dalam hal ini ketika kita berbicara tentang aspek budaya sebagai dasar dari persiapan materi pendidikan untuk mengajar bahasa Arab kepada penutur asing, kita akan membahas beberapa hal berikut:

- a. Konsep budaya secara umum, dan konsep budaya Islam pada khususnya.
- b. Karakteristik budaya.
- c. Hubungan budaya dengan pengajaran bahasa Arab ke penutur asing.
- d. Hal yang perlu dipertimbangkan saat menyiapkan konten budaya dalam buku teks Arab untuk penutur asli.

2) Asas Psikologi

Dalam proses pengembangan bahan ajar bahasa Arab wajib memperhatikan aspek-aspek ini, yaitu aspek psikologis, agar siswa dapat meningkatkan motivasinya untuk belajar, para pakar pendidikan mempunyai pandangan yang sama bahwa ada perbedaan signifikan antara pembelajaran bahasa untuk tahap pemula menengah dan tingkat atas. Hal ini terlihat pada jumlah kosa kata yang diajarkan dan jenisnya, atau model pemilihan kalimat, hingga panjang pendeknya serta tingkat kemudahan atau kesulitan dari bahasa itu sendiri (ISSESCO, 2005).

Adapun faktor-faktor psikologis yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab yaitu sebagai berikut ini :

- a. Sesuai dengan kemampuan intelektual siswa.
- b. Memperhatikan perbedaan antar individu siswa.
- c. Mampu merangsang daya pikir siswa sehingga dapat membantu proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa Arab.
- d. Materinya disesuaikan dengan tingkat persiapan dan kemampuan berbahasa Arab siswa.
- e. Isi yang dapat memotivasi siswa untuk mempraktekkan bahasa Arab secara langsung.
- f. Adanya keselarasan antar buku pegangan siswa dan buku pegangan guru (Abdul Hamid, 2008).

3) Asas Bahasa dan Pembelajaran

Adapun yang dimaksud dengan asas kebahasaan dalam penyusunan buku ajar bahasa Arab adalah bahasa yang akan diajarkan kepada siswa yang meliputi unsur-unsur bahasa (ashwat,mufrodah,tarokib) dan ketrampilan bahasa atau juga dikenal dengan maharah lughawiyah yaitu Maharah Istima,Kalam,Qira'ah dan Kitabah. Semua itu agar materi yang disajikan di bahan ajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan asas pendidikan adalah hal-hal yang berhubungan dengan teori pendidikan dalam pengembangan buku ajar, seperti runtutan penyusunan materi dari yang ringan berjenjang ke jenjang yang berat,

sesuai dengan prinsip kebahasaan dan pengembangan bahan ajar dan pendidikan.

Poin-poin tersebut sangat penting untuk diperhatikan agar bahan ajar bahasa Arab yang dikembangkan memang benar-benar telah memenuhi kriteria bahan ajar yang baik yang dibuktikan dengan kesesuaian antara materi yang dikembangkan dengan kondisi siswa baik dari segi psikologi, sosiokultur, kebahasaan dan pembelajarannya.

3. Materi pendamping Qira'ah

Yang dimaksud disini adalah buku yang berisi teks atau sekelompok teks yang dirancang sesuai dengan tingkat kesulitannya, baik dalam hal kosa kata, sintaksis, atau konten ilmiah dan budaya. Buku ini juga bertujuan untuk mengkonfirmasi kosakata dan struktur yang sudah dipelajari siswa di sekolah selain mengembangkan kemampuan dasar mereka dalam pencapaian pembelajaran juga memberi dorongan untuk pembelajaran mandiri (Abdurrahman bin Ibrahim alfauzan, 2011).

4. Budaya

Edward Bernard Taylor, mengatakan: Sebuah budaya atau peradaban yang ditempatkan bersama kita dalam etnologi yang lebih luas ini adalah seluruh aspek yang mencakup pengetahuan dan kepercayaan yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Dan menurut Malinowski "Setiap budaya melakukan kebiasaan, setiap hal, ide dan kepercayaan dalam fungsi vital tertentu (Denis Kues, 2007)

5. Proses lahirnya budaya

Dan proses pembentukan atau lahirnya budaya dibagi menjadi empat tahap: 1) Fase naluri. Dalam tahap ini, mendorong pembentukan budaya. Dalam hal ini, ia muncul hanya dari naluri manusia. 2) Tahap penginderaan (inderawi). 3) Tahap rasionalitas (akal) pada tahap pembentukan budaya dengan kekuatan mental dan imajinasi sehingga budaya dapat terbentuk. 4) Tahap relegi dalam tahap pembentukan budaya ini dengan mengarahkan wahyu, intuisi atau bisikan yang dirasakan oleh Sang Pencipta, sehingga dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk melengkapi pembentukan budaya dengan nilai-nilai agama (M. Abdul Karim Double, 2007).

6. Budaya Kalimantan Selatan

1) Tata Letak Geografis Kalimantan selatan

Kalimantan selatan terletak di bagian selatan pulau Kalimantan sebelah utara berbatasan langsung dengan Kalimantan Timur, wilayah barat berbatasan dengan Kalimantan Tengah dan wilayah timur dan selatannya berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan Selat Makasar.

2) Penduduk Kalimantan Selatan

Masyarakat Kalimantan Selatan terdiri dari berbagai suku dan kelompok masyarakat yaitu diantaranya: 1) Suku Banjar, dari Banjarmasin, Martapura, Pelaihari, Rantau, Kandangan, Barabai, Amuntai dan Balangan. Dan mereka yang tinggal di tepian sungai mulai dari Banjarmasin, Margasari, Nagara sampai ke Amuntai. 2) Dayak Dusun Deyah, yang tinggal di Upau, dan Gunung Riyut, di Tabalong. 3) Dayak Balangan, yang tinggal di wilayah Halong. 4) Suku Manyan Dayak, yang tinggal di Warukin dan pasar panas Tabalong. 5) Suku Lawangan, yang tinggal di daerah pemilihan Muara Uya. 6) Suku Bukit, yang tinggal di Gunung Meratus. 7) Suku Bakumpai, yang tinggal di daerah Marabahan, Batola. Ada juga penduduk transmigrasi yang tinggal di Kalimantan Selatan dan itu adalah: 1) Suku Jawa, yang tinggal di setiap kabupaten di Kalimantan Selatan. 2) Suku Bugis, yang tinggal di dalam dan sekitar Lingkaran pagatan dan Kota Baru. 3) Suku Madura, yang tinggal di wilayah Madurejo dan Pengaron. 4) Suku Bajau, yang tinggal di desa tepi laut Kota Baru. 5) Suku Mandar, yang tinggal di lingkaran Pulau Laut dan Pulau Sebuku. 6) Suku Jawa Tamban, yang tinggal di Tamban Barito Kuala. 7) China parit (Cina Parit), yang tinggal di Tanah Laut. 8) Suku Bali, yang tinggal di barambai dan Sebamban (M. Suriansyah Iderahim,2005).

Seperti sebagaimana daerah lain di Indonesia, masyarakat Kalimantan selatan merupakan campuran dari berbagai budaya yang diwujudkan melalui proses yang berlangsung selama berabad-abad, yaitu budaya Melayu, Dayak, Bugis dan Jawa. Dan juga menjelaskan sebelumnya bahwa budaya adalah kumpulan suatu komunitas masyarakat yang mencakup tentang sains, akidah, seni, etika, kebijaksanaan, dan sekitarnya.

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk jenis penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada (Nana Saodih Sukmadinata, 2007). Dalam melakukan penelitian dan pengembangan. Dalam penelitian ini, kami mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan berdasarkan model ADDIE yang menunjukkan tahap pendidikan dasar yang sederhana dan mudah dipelajari. ADDIE adalah model yang terdiri dari lima tahap utama atau ringkasan Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi (Benny A. Pribadi,2007). Dalam hal ini adalah metode pengembangan bahan ajar keterampilan membaca yang berbasis sosial dan budaya Kalimantan Selatan untuk program atau materi tambahan pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Banjarmasin. Penelitian pengembangan diterapkan dengan cara mengevaluasi konten dan uji tes kepada siswa sehingga bahan tujuan dapat memenuhi kebutuhan yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Bahan ajar Metode Penelitian Pengembangan bahan ajar ini dikembangkan dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Setelah *prototype* bahan ajar selesai dikembangkan, maka dilakukan uji coba. Uji coba yang dilakukan adalah uji coba ahli yang mencakup ahli isi bahan ajar, ahli desain pembelajaran. Selanjutnya dilakukan uji coba perorangan yang melibatkan enam orang siswa dengan kemampuan yang berbeda (rendah, sedang, dan tinggi). Uji coba terakhir adalah uji lapangan sebagaimana berikut:

1. Analisis data

Ini memiliki tiga tahap:

1) Uji Produk adalah:

Langkah pertama dalam tahap ini adalah persiapan kajian materi dan penyusunan materi sesuai standar penyusunan bahan ajar yang telah disiapkan peneliti sebelum proses percobaan lapangan dalam hal ini untuk diarahkan dalam prosedur studi dan pendidikan.

2) Uji keterbacaan untuk siswa

Uji keterbacaan adalah proses di mana untuk mengetahui kualitas dan aktualitas siswa dalam belajar bahasa Arab dengan keterampilan membaca menggunakan materi yang berbasis dengan budaya Kalimantan Selatan untuk program atau materi tambahan untuk siswa di MAN 3 Banjarmasin yang belajar bahasa Arab. Adapun siswa yang kami jadikan sample yaitu enam orang siswa kelas XI yang terdiri dari tiga kelas yang mana masing-masing kelas diambil dua siswa untuk dijadikan sampelnya, adalah sebagai berikut:

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	Ade Nisa Arfa	XI IPA 1
2	Naili Sri Hartini	XI IPA 1
3	Nur Syifa Hayati	XI IPA 2
4	Jamhuri Arsyad	XI IPA 2
5	Noviana Joan Salsabila	XI IPA 3
6	Farizal Abdi Firdaus	XI IPA 3

Adapun hasil data dari uji keterbacaan materi ajar kepada siswa yaitu sebagai berikut :

NO	PERTANYAAN	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Siswa 4	Siswa 5	Siswa 6	jumlah	%	Ket
----	------------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	--------	---	-----

1	Kemampuan siswa dalam memahami isi dari materi	4	3	3	4	4	3	21	86%	Baik Sekali
2	Materi dan latihan yang terdapat pada bahan ajar ini dapat memotivasi siswa untuk memahami isi bacaan pada bahan ajar ini.	4	3	3	4	4	4	22	92%	Baik Sekali
3	Materi dan tadribat/latihan yang ada pada bahan ajar ini dapat membantu Siswa dalam memahami pokok pikiran dari ungkapan yang mereka baca.	4	4	3	4	4	3	22	92%	Baik Sekali
4	Materi Sosial dan Budaya Kalimantan Selatan di materi ajar ini membantu siswa dalam memahami buku ini.	3	3	3	3	3	4	19	79%	Baik
5	Materi Sosial dan Budaya Kalimantan Selatan ini membuat pembelajaran Bahasa Arab khususnya Maharah Qira'ah (Keterampilan Membaca) lebih menarik.	4	4	3	4	4	3	22	92%	Baik Sekali
6	Saya lebih cepat memahami pembelajaran bahasa Arab khususnya materi Qira'ah (membaca) dengan menggunakan materi ajar ini.	4	3	2	3	4	4	20	83%	Baik
7	Dengan materi ini saya lebih senang dan nyaman dalam belajar bahasa Arab, khususnya pada Maharah Qira'ah (keterampilan membaca) di sekolah maupun di rumah.	3	3	3	3	3	4	19	79%	Baik
8	Dengan materi Bahasa Arab berbasis Sosial dan budaya Kalimantan Selatan ini membuat anda mudah mengingat kosakata Bahasa Arab yang dipelajari.	4	3	3	3	3	3	19	79%	Baik

9	Setelah mempelajari Bahasa Arab berbasis Sosial dan Budaya Kalimantan Selatan Saya merasa bahwa belajar bahasa Arab lebih mudah untuk dipelajari.	3	3	3	3	3	3	18	75%	Baik
10	Materi ajar ini bagus untuk digunakan dan di ajarkan disekolah-sekolah.	3	3	4	4	4	3	21	86%	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas, hasil kuesioner dari tes membaca atau uji keterbacaan menunjukkan hasil hingga persentase, 86%, memasuki tingkat yang sangat baik dalam merespon bahan ajar berbasis sosial budaya Kalimantan selatan.

Kesimpulan

Setelah proses uji keterbacaan kepada siswa dalam keterampilan membaca menggunakan materi sosial budaya Kalimantan Selatan, di MAN 3 Banjarmasin. Peneliti telah berkesimpulan yaitu diantaranya adalah: 1) bahwa bahan ajar bahasa Arab adalah hal penting yang harus dipahami siswa dalam proses pendidikan, dan kita ketahui bersama bahwa bahasa tersebut adalah bagian dari budaya maka dari itu ia keduanya harus saling terhubung guna mencapai hasil yang efektif dalam pembelajaran. 2) Mengacu pada data yang diperoleh oleh peneliti untuk observasi dan kuesioner dengan siswa setelah belajar bahasa Arab dengan bahan ajar keterampilan membaca dalam budaya Kalimantan Selatan di MAN 3 Banjarmasin proses mengajar keterampilan membaca.

Adapun kelebihan dari pengembangan materi ajar berbasis sosial budaya Kalimantan Selatan yang di ujikan kepada siswa ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam materi ini, aspek budaya dan sosial Kalimantan Selatan, yang dapat membantu siswa ketika kita memahami pembelajaran ini karena siswa cenderung tidak asing dengan budaya mereka, karena itu mencakup pekerjaan dan kondisi yang siswa lakukan dalam kegiatan sehari-hari, dan inilah sebabnya siswa memahami materi ini dengan cepat.
2. Bahwa materi ajar ini adalah untuk program pendidikan bahasa Arab tambahan atau materi pendamping siswa, akan tetapi juga terkait dengan materi pendidikan utama yang digunakan siswa di kelas, dan karenanya membantu siswa dalam proses pengajaran bahasa Arab di sekolah.

Daftar Pustaka

Abdurrahman bin Ibrahim alfauzan, (2011). *Idhaat lilmualimin allughah al arabiyah lighairinatiqinabiha*, (Riyadh: Al maktabah al arabiyah asuudiyah,)

Abdalla, Shobak Muhammad. ' *Talim al-Lughah al-Arabiyah bighairinatiqin ila iktasabuha min lugatilum* ' .Jurnal Arabiyat.Vol 1.No 2.LIPIA. Jakarta.

Al-Naqah, Mahmud Kamil. 1985. *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrisih*. Makkah al-Mukarramah: Jami'at Um al-Qura

Anwar Abd. Rahman. (1993). Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab, (Jurnal Diwan, Vol, 3/2017) *Al-Muassasatu Ad-dinniyah Jumhuriyah Indonesia*.

Benny A. Pribadi. Model Desain Sistem Pembelajaran (Jakarta: Dian Rakyat, 2009)

Denis Kues. Terjemah Oleh Munir Assaidani. *Ma'fhum atsaqofah fi ulumul ijtimaiyah*, (Beirut: Almanzomah al arabiyah litarjamah, 2007)

Edidarmo, Toto. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Berdasarkan 'Hierarchy Of Needs' Maslow," *Afaq Arabiyah* 8, no. 1 (2013)

Efendi, Ahmad Fuad. (2012). *Sejarah Peradaban Arab dan Islam*. Malang: Misykat Indonesia.

Hamid, M. A., Baharuddin, H. U., & Mustofa, B. (2008). Pembelajaran Bahasa Arab (pendekatan, metode, strategi, materi, dan media). Malang: UIN-Maliki Press.

Izzan, Ahmad. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Humaniora.

Islam, Asef Saiful. (2015). "Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah", *Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2, (1).

Karim, M. Abdul. (2007). *Double Islam Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH Vol. 4, No. 2, April 2019 Halaman: 67-77

Muhammad Suriansyah Iderahim dkk. (2005). *Orang Banjar dengan Kebudayaannya*. Banjarmasin: Pemerintah Provinsi. Kalimantan Selatan.

Nashir, Abdullah al-Ghali. Assasul idat al-kitab lita'limiyah lighairinatiqina al-arabiyah, (Qohirah : Dar Al-ikhtisam)

Pembelajaran Bahasa Dengan Pendekatan Budaya, Khairi Abu Syairi. *Dinamika Ilmu* Vol. 13. No. 2, Desember 2013.

Seong, Goh Sang, (2012). "Kebolehterjemahan budaya tabiat bahasa Cina-Bahasa Melayu" *Gema Online Jurnal of Language Studies*, Vol 12

ISSESCO, *Allugah Arabiyah Ila Aina*. (Rabat: 2005)

Sini, Mahmud Ismail dan Ali Al-Qasami. "*Assijlu al-ilmi linnadwati aliyah al awal lita'limi al arabiyah ligairinatinabiha*" (Riyadh : Maktabah Jamiati Riyadh, 1980)

Sukmadinata, Nana Saodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

Taufiqurrahman. Pengembangan Komponen-komponen Kurikulum Bahasa Arab (Lisania Volume 2, No 1, Juni 2011)